

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran kurikulum yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Nuh (2013:37), sebuah keistimewaan dalam kurikulum 2013 yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan dengan paradigma pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran berbasis teks ini bersifat teks langsung (kontinu) dan teks tidak langsung (diskontinu). Menurut Mahsum (2018:16), jenis teks dibedakan menjadi dua yakni teks tunggal dan teks majemuk. Berdasarkan sudut pandang penceritaan teks tunggal dapat dipilah dua ragam teks dalam kelompok besar yakni ragam teks sastra dan teks nonsastra. Penggolongan teks sastra dikategorikan melalui genre cerita, sedangkan teks nonsastra dikategorikan dalam genre faktual dan genre tanggapan. Adapun macam-macam genre cerita yaitu: teks cerita ulang, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks naratif,

Pembelajaran berbasis teks yang dimaksud merupakan suatu proses yang berorientasi pada tujuan sosial. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis teks adalah membangun sebuah konteks. Mahsum (2018:97) menjelaskan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai

jenis struktur berpikir karena, setiap jenis teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Struktur berpikir yang dibentuk melalui bahasa adalah berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis untuk mengembangkan kemampuan menulis pada peserta didik, dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mahsum (2018:108), kompetensi pengetahuan dicapai melalui tahapan pembelajaran seperti memberikan teks dalam konteks dan tahapan menghasilkan teks secara bersama-sama, sedangkan kompetensi keterampilan dicapai melalui tahapan kerja mandiri menghasilkan teks.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mencapai makna efektif dan efisien. Keefektifan suatu pembelajaran dapat diketahui melalui target output peserta didik. Artinya, pembelajaran yang efektif mampu mengukur tingkat perbandingan prestasi peserta didik sehingga, mutu proses dan mutu hasil dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya proses pembelajaran ini merupakan suatu proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada diri peserta didik. Peranan penting guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai juga dipengaruhi oleh guru profesional. Tersedianya guru profesional merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran ini didasari oleh lima komponen yang harus diperhatikan. Lima komponen tersebut menurut Fahturrohman (2015:31), yaitu peserta didik, guru, tujuan, media, materi, metode, dan evaluasi. Seluruh komponen tersebut akan berjalan dengan baik dalam pembelajaran jika ada dukungan antara satu dengan lainnya. Lima komponen tersebut seyogyanya dapat efektif dan efisien.

Keefektifan tersebut perlu diperhatikan oleh para guru. Guru yang mempersiapkan media pembelajaran secara efektif membuat proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diterapkan kurang lebih satu setengah tahun mulai tahun 2020 hingga sekarang terlihat tidak seimbang, sebab ada salah satu dari lima komponen utama yang tidak memberikan dukungan. Ketidakseimbangan proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh banyak factor. Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran yang baik dan menarik membuat pembelajaran dinilai kurang efektif.

Di masa sekarang guru dituntut untuk mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran secara tepat. Penting disadari oleh guru di era digital ini bahwa, proses pembelajaran bukan hanya untuk peserta didik melainkan guru pun ikut belajar. Guru dituntut terlibat aktif dengan berbagai sumber belajar mulai dari merancang pembelajaran hingga melakukan evaluasi pembelajaran.

Suwandi (2019:25) menjelaskan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang mampu mewujudkan kompetensi siswa dalam kemahiran berbahasa Indonesia secara reseptif maupun ekspresif dan kemampuan bersastra. Kemampuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan mampu mengubah potensi diri siswa menjadi capaian prestasi yang unggul akan dinilai sebagai suatu keefektifan pembelajaran.

Pembelajaran di masa sekarang menuntut guru untuk bermetamorfosa menjadi guru yang luar biasa. Guru tidak hanya sadar dengan kepentingan teknologi akan tetapi guru juga harus memiliki pengetahuan luas dan kecakapan yang tinggi di bidang yang diajarkan. Perubahan besar yang diciptakan dari dampak Covid-19 ini membuat guru menjadi sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan dengan diimbangi oleh teknologi informasi (*Information Tecnology*).

Perpindahan yang terjadi pada cara menyimpan mengakses informasi dengan komputer atau teknologi digital akan mengubah aspek pendidikan dan pembelajaran. Seperti yang dihadapi pada masa sekarang tantangan di era digital semakin kompleks. Teknologi informasi mempunyai peran penting dalam pembelajaran daring yang dilakukan seperti saat ini.

Guru masa sekarang lebih membutuhkan sebuah cara yang efektif dan efisien untuk menyampaikan dan mengasah kemampuan peserta didik secara tepat. Teknologi informasi ini mampu memecahkan permasalahan yang terjadi

saat pembelajaran daring. Salah satu contoh penerapan teknologi informasi ini dilakukan pada saat pembelajaran daring dengan materi teks narasi.

Berdasarkan gambaran tersebut terlihat dengan jelas bahwa kemampuan guru dalam menciptakan dan mengimplementasikan media sangat diperlukan pada pembelajaran daring tentunya pada kemampuan menulis peserta didik. Media yang digunakan guru hendaknya sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Arsyad (2014:15) menjelaskan, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Media dalam hal ini menunjukkan fungsinya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam suatu proses belajar. Penggunaan media yang sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran daring adalah media *power point*. Media *power point* merupakan media digital yang dirancang khusus untuk menampilkan hasil multimedia yang menarik. Keefektifan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis peserta didik harus dipikirkan secara matang oleh guru.

Berdasarkan hasil lapangan, banyak peserta didik yang prestasi belajarnya kurang memuaskan walaupun media yang digunakan adalah media *power point*. Prestasi tersebut terdiri atas uji pengetahuan secara kognitif dan uji kemampuan secara tertulis. Setelah diamati, dan memperhatikan karakter peserta didik memiliki karakter untuk selalu ingin tahu dan sifat alamiahnya untuk menghindari kebosanan. Untuk itu, guru harus berusaha menciptakan situasi siswa dalam keadaan siap dan penuh rasa ingin tahu.

Diperlukannya sebuah inovasi dari media *power point* agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis teks. Media pembelajaran tersebut adalah media *power point recording* yang merupakan media gabungan atau kombinasi dari media audio dan visual. Hal yang perlu disiapkan dalam media *power point recording* ini adalah materi yang telah disusun di *power point* selanjutnya akan digabung dengan audio atau pengisi suara agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan cara *recording*.

Media *power point recording* tidak menampilkan terlalu banyak tulisan melainkan simbol-simbol yang nanti akan dijelaskan melalui rekaman suara atau *recording*. Meskipun dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk membudayakan literasi atau disebut kurikulum berbasis teks, akan tetapi dalam media *power point recording* mengupayakan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks dan dapat mendorong kemampuan menulis, serta hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran teks narasi memerlukan ketelitian untuk memecahkan masalah pada sebuah cerita. Teks narasi dipilih sebab didasari pada tingkat kesukaran teks. Berbeda dengan jenis teks lainnya, pada teks narasi merupakan teks yang memiliki banyak jenis cerita di dalamnya. Teks narasi dipandang sebagai komplikasi yang memunculkan masalah sehingga perlu pemecahan masalah. Sebaliknya, pada teks lainnya seperti teks cerita ulang memandang peristiwa sebagai suatu yang wajar atau lazim terjadi sehingga tidak diperlukan suatu pemecahan masalah yang kompleks. Hal tersebut, membuat teks narasi

lebih sukar dibanding teks lainnya. Adapun kompetensi dasar teks narasi 3.3 dan 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Teks Narasi**

<b>KD</b>	<b>Bunyi Kompetensi Dasar</b>
3.3	Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.
4.3	Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah media pembelajaran yang efektif dan efisien di kala masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Kauman. Perlunya mengetahui tingkat keefektifan media *power point recording* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII untuk melihat hasil belajar siswa meningkat atau sebaliknya. Maka dari itu, penelitian pada skripsi ini terfokus pada **“Efektivitas Penggunaan Media Power Point Recording terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memberi identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu berupa **“Efektivitas Penggunaan Media Power Point Recording terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman”**. Peneliti ingin mengetahui seberapa efektif media *power point recording* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman.

Sementara itu, batasan masalah dari penelitian ini terfokus pada efektivitas penggunaan media *power point recording* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman. Tempat penelitian berada di SMP Negeri 2 Kauman Desa Karangnom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi media pembelajaran teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media *power point recording* terhadap kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti sebagai berikut.

1. Mengetahui efektivitas penggunaan media *power point recording* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman.

### **E. Hipotesisi Penelitian**

1. Media *power point recording* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman terdapat tidak keefektifan.
2. Media *power point recording* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kauman terdapat keefektifan.



## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoretis

- a. Bahan kajian dalam keefektifan penggunaan media *power point recording* terhadap kemampuan menulis teks narasi.
- b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi siswa
  - 1) Memberi kemudahan siswa dalam pembelajaran teks narasi dengan media *power point recording*.
  - 2) Memberikan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan melalui media *power point recording*.
- b. Kegunaan bagi guru
  - 1) Mengatasi kesulitan memuat media dalam pembelajaran teks narasi.
  - 2) Menjadi acuan guru untuk menjadikan pembelajaran teks narasi yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif.
- c. Kegunaan bagi sekolah
  - 1) Mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
  - 2) Membuat sekolah selalu memberi kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Kegunaan bagi peneliti

- 1) Menambah motivasi dalam diri peneliti.
- 2) Menunjang peneliti dalam menulis penelitian dan berfikir kritis.
- 3) Membuka pengetahuan lebih dalam tentang dunia pendidikan.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut. Penegasan istilah ini dapat dibagi menjadi dua sub bab yakni 1) penegasan konseptual dan 2) penegasan operasional.

1) Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan guru di dalamnya. Saat proses pembelajaran maka proses interaksi antara guru dan peserta didik terjadi. Hal tersebut karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik. Media digunakan untuk memudahkan guru untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.

c. Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa sebagai wadah untuk memaparkan sesuatu melalui sebuah tulisan dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan bahasa tulis.

d. Teks Narasi

Teks narasi merupakan teks yang menceritakan sebuah peristiwa nyata maupun imajinatif secara rinci dan runtut berdasarkan urutan waktu. Menurut Hutchinson (2005:10) narasi adalah sebuah cerita sambung baik fiksi maupun non fiksi yang biasanya diceritakan dalam bentuk kronologis kejadian. Konsep teks narasi adalah karangan dalam bentuk cerita yang diperoleh dari pengamatan peristiwa sehari-hari maupun cerita yang berasal dari kisah-kisah imajinatif.

2) Penegasan Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas adalah efek atau pengaruh terhadap sesuatu hal. Efektivitas berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan, ketepatan, dan partisipasi aktif dari objek yang diamati.

b. Media *Power point*

Media power point adalah sebuah program computer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft Office* yang berguna sebagai media presentasi dengan beberapa slide.

c. *Media power point recording*

Media power point recording merupakan suatu teknologi informasi dari kombinasi aplikasi *Microsoft power point* dengan aplikasi pendukung lainnya agar tercipta suatu multimedia berupa video ataupun animasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan dalam membahas suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian yang disampaikan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. sistematika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagian awal pada laporan penelitian ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yakni halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata, pengantar, daftar isi, daftar gambar, daaftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti dari laporan penelitian ini memuat tentang 6 bab yang akan membahas tentang permasalahan yang ditemukan. 6 bab tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 terdiri dari 7 sub bab yaitu penjabaran tentang latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

## 2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab 2 menjelaskan mengenai a) Landasan teori sebagai kerangka untuk menganalisis temuan data pada bab empat, yang terdiri dari deskripsi teori, b) penelitian yang relevan, c) kerangka berfikir.

## 3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yaitu analisis teori mengenai suatu cara atau metode yang sistematis terorganisasi untuk menyelidiki masalah yang memerlukan jawaban yang terdiri dari 9 sub bab yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, instrument penelitian, uji instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## 4. **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab IV ini terdiri dari sub bab adalah deskripsi data, analisis data (deskripsi awal menggunakan media, pelaksanaan penelitian kuantitatif eksperimen), pengujian hipotesis.

## 5. **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab V akan dijelaskan mengenai jawaban dari rumusan masalah. Jumlah sub bab yang dicantumkan tergantung dengan jumlah rumusan masalah yang dibahas.

## 6. **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab VI ini terdiri dari 3 sub bab yaitu kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi

skripsi. Pada bagian akhir ini akan disajikan secara naratif tentang biodata peneliti.